

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) adalah peneliti yang dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki peneliti dapat segera tampak dan diamati.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok, berguna untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.² Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*.³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah.⁴ Data yang hendak dikumpulkan adalah tentang Penerapan Pendidikan Islam Terpadu. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Disamping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki studi analisis tentang Penerapan Pendidikan Islam Terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran penulis sebisa mungkin diupayakan dan

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004, hlm. 21.

² Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, hlm. 53.

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm. 89.

⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2011, hlm.257.

tidak mengubah suasana yang ada. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis secara wajar sebagaimana adanya.

B. Setting Penelitian

Di SMPIT Al-Islam Kudus ini dapat dijumpai berbagai macam program kegiatan unggulan yang sudah terlaksana di SMPIT Al-Islam Kudus. Pertama, adanya program *fullday school*, program ini telah di desain sedemikian rupa sehingga tercapai keseimbangan dan keterpaduan antara pendidikan nasional dan pendidikan keIslaman. program ini bertujuan untuk menanamkan pendidikan karakter secara islami pada siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada dilingkungan sekolah. Kedua, adanya program bina karakter kepada peserta didik, melalui tilawah, dzikir al-ma'surat, kajian hadist arbain, siroh nabi dan para sahabat, dan sholat dhuha. Tidak hanya itu setiap harinya terdapat pembelajaran Alquran melalui metode qiroati di jam pagi, dalam hal ini diharapkan siswa lebih memperdalam kemampuan dalam membaca dan menulis Alquran. Ketiga, adanya program tahfidzul quran dengan target minimal 2 juz. Tidak cukup sampai disitu, ibadah harian siswa senantiasa terpantau melalui mutabaah. Kajian fiqih, akidah akhlak, dan tsaqofah yang dilakukan secara konsisten melalui program pembinaan akidah akhlak, fiqih dan ibadah. pergaulan Islami peserta didik diharapkan memiliki pola hidup disiplin dan tertib dalam ibadah dan dalam urusan lainnya. SMPIT AL-Islam Kudus berharap agar dapat mencetak generasi yang lebih baik. Sehingga tujuan dari Penerapan Pendidikan Islam Terpadu yang memprioritaskan kepada keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif. Dan juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Artinya mendidik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, terbina akhlak mulia, dan memiliki kesehatan kebugaran dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyelenggaraannya

memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah, dan masyarakat.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden). Secara umum, penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Adapun data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Dalam bentuk dokumen, sumber primer diartikan sebagai sumber data yang langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan dokumen. Sumber semacam ini dapat disebut juga dengan *first hand sources of information* atau sumber informasi tangan pertama.⁵ Data primer dalam penelitian ini peneliti peroleh dari observasi yang bersifat langsung ataupun melalui wawancara dengan objek yang bersangkutan yaitu kepala madrasah, guru mata pelajaran PAI dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data Sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Misalnya lewat orang lain atau dokumentasi.⁶ Sedangkan sumber data tambahan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi profil sekolah, struktur organisasi, keadaan pendidik yang mengajar, keadaan peserta didik, sarana prasarana yang digunakan, dan *literature* buku yang terkait.

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm. 152.

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm. 309.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengentahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁷ Adapun dalam kajian skripsi ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁸ Karena penelitian yang peneliti lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi terus terang. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Agar penulis dapat mengamati setiap kegiatan. Dan situasi-situasi umum mendapatkan data yang lengkap. Peneliti dalam hal ini mengamati secara langsung bagaimana sekolah dalam menerapkan pendidikan Islam Terpadu.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan. Tujuan dilakukan wawancara untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi dan sebagainya. Pada penelitian kualitatif wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua fungsi. Pertama, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai strategi penunjang bagi teknik lain, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi.⁹

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm. 308.

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm. 168.

⁹ Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 94-95.

Bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan membawa pedoman-pedoman pertanyaan secara garis besar yang akan ditanyakan. Wawancara ini ditujukan kepada kepala Sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan peserta didik.

Penulis menggunakan metode ini dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu Kepala Sekolah, para dewan guru, dan peserta didik SMPIT Al-Islam Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁰

Adapun dokumen yang peneliti maksudkan adalah tentang data sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, jumlah murid, guru, karyawan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan kondisi SMPIT Al-Islam Kudus.

E. Uji Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data. Mengingat data-data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa data digunakan analisa deskriptif. Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm. 183.

hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi.¹¹

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh dari SMPIT Al-Islam Kudus selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata ada perbedaan, maka peneliti melakukan pengamatan kembali secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹² Pengujian kreabilitas data dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca kembali catatan yang sudah di dapat dengan secara cermat, sehingga apabila terdapat kesalahan dan kekurangan segera bisa diperbaiki dan ditambah. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis sesuai dengan apa yang diamati di SMPIT Al-Islam Kudus.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah proses validasi yang harus dilakukan dalam penelitian untuk menguji kesahihan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain. Dalam penelitian kualitatif triangulasi menjadi sesuatu yang sangat penting untuk membantu pengamatan menjadi lebih jelas dan lebih terang sehingga informasi yang diperlukan menjadi lebih jernih.¹³

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 369.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 370.

¹³ Mohammad Ali dan M. Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 137.

a. Triangulasi Sumber

Dalam kaitannya peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Tujuannya untuk memperoleh informasi lain yang mungkin menambah informasi yang diperoleh dari sumber data sebelumnya atau bahkan memperkaya informasi yang telah diperoleh dari sumber data pertama. Dari sumber data satu dan sumber data yang lain diharapkan adanya sinkronisasi jawaban yang menunjukkan kebenaran Penerapan Pendidikan Islam Terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus.¹⁴

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penggunaan triangulasi teknik ini peneliti mengecek data hasil wawancara dengan melakukan observasi serta dokumentasi. Hal ini peneliti lakukan kepada kepala Sekolah, guru mata pelajaran PAI dan beberapa peserta didik SMPIT Al-Islam Kudus. Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang dianggap benar, atau memungkinkan semuanya benar karena dilihat dari sudut pandangnya yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih dalam keadaan fit dan bersemangat, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih *kredibel*. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁵

¹⁴ Mohammad Ali dan M. Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 138.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, hlm. 373-374.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.¹⁶

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian, karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.¹⁷

Maksud utama analisis data adalah membuat data itu dapat dimengerti sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan dengan orang lain. Pelaksanaan analisis data dilakukan ketika pelaku penelitian masih di lapangan, dan setelah data terkumpul. Analisis data di lapangan terkait dengan kepentingan memperbaiki atau mengubah, baik asumsi teoritis yang digunakan maupun pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, jenis data yang dihasilkan adalah data lunak, yang berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen.¹⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dilapangan dalam hal ini Nasution mengatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.” Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

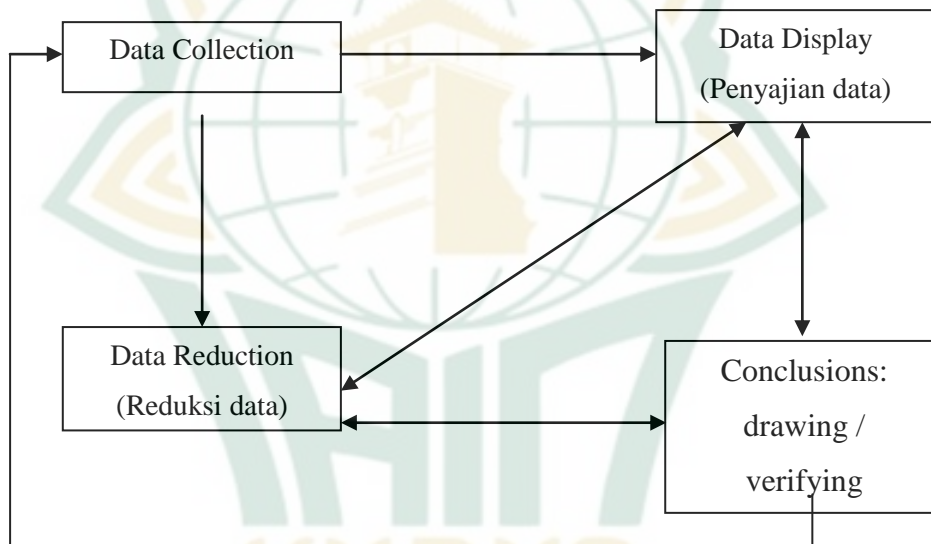
¹⁶ Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 110

¹⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm. 189.

¹⁸ Mohammad Ali dan M. Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 130.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas analisis data yaitu: (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Dari tiga alur dibawah ini diharapkan dapat membuat data menjadi bermakna.¹⁹

Gambar 3.1
Komponen dalam Analisis Data



1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁰ Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.²¹

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 336-337.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 338.

²¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2002, hlm. 129.

Pada tahap ini peneliti menyortir data-data yang telah didapatkan dari penelitian yaitu data Pendidikan Islam Terpadu.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data dan penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dibentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Data yang diperoleh dari penelitian ini menjadi kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf. Karena itu data tersebut akan disajikan dalam bentuk teks atau berupa uraian naratif, penyajian data yang baik merupakan cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.²²

Dalam hal ini peneliti menyajikan data hasil temuan berupa penerapan Pendidikan Islam Terpadu. Peneliti menyajikan data berupa paragraf-paragraf atau kalimat-kalimat tentang Penerapan Islam Terpadu, Hal ini dilakukan untuk memperjelas data yang telah ditemukan sehingga mudah dijelaskan dan dipahami setelah tersusun dengan sistematis.

a. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Sejak mulanya peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkannya. Kesimpulan mula-mula masih sangat kabur dan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 341

yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian selanjutnya menyajikan data dalam bentuk deskripsi kemudian dianalisis dan pilah-pilah setelah itu peneliti memberikan kesimpulan bahwa penerapan pendidikan Islam Terpadu dapat terlaksana dengan baik.

Dari data yang telah disajikan didukung dengan data-data yang mantab akan dapat menghasilkan kesimpulan tentang penerapan Pendidikan Islam Terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus.

